BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Rimokayu. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni-Agustus 2021 sampai sekarang.

B. Polulasi dan Sampel

Populasi yang ada didalam penelitian ini adalah seluruh jenis tumbuhan yang ada di desa Rimokayu. Sampel dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang ada di desa Rimokayu

C. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah nonstatistik.

Penelitian kualitatif di dalam studi pendidikan dapat dilaksanakan untuk memahami dengan berbagai kejadian atau fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sebab melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang apa adanya, namun tetap lengkap, dan dapat mengidentifikasi tumbuhan obat :

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Sugiyono (2013:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantaranya dalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sugiyono (2013:195) Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara dilakukan kepada beberapa warga atu yang berada di desa Rimokayu Peneliti mewawancarai warga desa Rimokayu mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang mereka gunakan dalam penyembuhan ataupun pencegahan suatu penyakit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yg tidak di tunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yaang berguna untuk bahan analisa

dalam penilitian. Dalam penilitian. Dalam penelitian ini penelitian mengumpulkan data data yang diperlukan berupa gambar tanaman obat yang menjadi objek penelitian.

E. Alat dan bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu :

Alat tulis, kamera, tali pelastik, gunting, plastic sampel, dan alkohol 70%

F. Prosedur kerja

a. Menyiapkan alat dan bahan yg diperlukan .
b. Mengidentifikasi sampel kemudian menulis nama kedalam sampel ke buku catatan .
c. Mengambil foto atau mendokumentasi sampel yang di teliti.
d. Setelah itu mengambil bagian tumbuhanseperti daun,batang, buah bunga, akar atau biji yg bisa di awetkan kedalam plastik sampel kemudian memberikan label tanda spesies.
e. Daun di tata sebagus mungkin diatas Koran, kemudian Koran di lipat dan di ikat dan menyemprotkan alkohol kedalam Koran tersebut lalu di jemur.
f. Setelah kering maka selanjutnya awetan di tempelkan atau di jahit pada kertas karton
g. Selanjutnya pemberian nama spesies dan kelasifikasinya maupun deskripsi tumbuhan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Rimokayu didapat 6 jenis tumbuhan obat sebagai berikut :

Tabel 1 : Jenis-jenis Tumbuhan obat di desa Rimokayu

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Famili
1.	Sirih hutan	*Piper aduncum*	*Piperaceae*
2.	Akar wangi	*Chrysopogon zizanoides*	*Poaceae*
3.	Alamanda	*Alamanda cathartica*	*Apocynaceae*
4.	Baru cina	*Artemisia vulgaris*	*Asteraceae*
5.	Kemangi	*Ocimum sanctum*	*Lamiaceae*
6.	ciplukan	*Physalis angulata*	*Solanaceae*

Dari data tabel di atas maka di dapatkan tumbuhan obat dari hasil penelitian berjumlah 6 jenis yakni jenis *Piper aduncum famili Piperacea*, *Chrysopogon zizanoides famili Poaceae*, jenis *Alamanda cathartica famili*

Apocynaceae, jenis Artemisia vulgaris famili Asteraceae, jenis *Ocimum sanctum famili Lamiaceae* dan jenis *Physalis angulata famili Solanaceae*

a. Sirih hutan (*Piper aduncum*)

Gambar 1 : Sirih hutan (belo belo)

Sirih hutan merupakan Sirih Hutan *(Piper aduncum)* termasuk jenis tumbuhan merambat dan merupakan keluarga dari daun sirih. Sirih hutan merupakan tumbuhan tropis, tumbuh tegak dengan tinggi 3-8 m. Banyak tumbuh didaerah seperti semak belukar, di hutan, tepi sungai dan lereng-lereng jurang. Helaian daun berbentuk bundar telur sampai lonjong,panjang 5 cm sampai 18 cm, lebar 2,5 cm sampai 10,5 cm pada bagian pangkal helai daun berbentuk jantung(cordatus) atau agak bundar, tulang daun bagian bawah gundul atau berambut sangat pendek, tebal, berwarna putih. Bunga berbentuk bulir untai (amentum), berdiri sendiri di ujung cabang atau berhadapan dengan daun. Bulir jantan, panjang gagang 1,5 cm sampai 3 cm, benang sari sangat pendek. Bulir betina, panjang gagang 2,5 cm sampai 6 cm. Kepala putik 3 sampai 5. Buah buni, bulat, gundul. Bulir masak berambut kelabu, rapat, tebal 1 cm sampai 1,5 cm (Ditjen POM, 1995). Daun (*piper aduncum)* mengandung flavonoida, dan polifenol serta minyak atsiri (Sugati & Hutapea,1991). Sirih hutan biasanya

gunakan oleh penduduk di desa Rimokayu sebagai obat daunnya yang digunakan untuk luka bisul , getah pada batangnya digunakan sebagai obat tetes mata dan mengobati iritasi pada mata, tumbuhan ini juga gampang untuk di temukan karna dapat tumbuh liar di desa Rimokayu.

filum : Plantae

Divisi : Spermathophyta

kelas : Dicotyledonae

Ordo : Piperales

Famili : Piperaceae

Genus : Piper

Spesies : *P. betle*

b. Akar wangi (*Chrysopogon zizanoides*)

Gambar 2 : Akar Wangi (sere gajah)

Chrysopogon Zizanoides termasuk *Poaceae* alias rumput-rumputan. Akar tanaman ini memiliki bau sangat wangi. Tumbuh merumpun, lebat, akar tinggalnya bercabang banyak dengan warna merah tua. Dari akar tinggal tersembul tangkai daun yang tingginya tidak mengandung minyak sehingga tidak dapat disuling untuk diambil minyak atsirinya. Daun tampak kaku, berwarna

kelabu, panjangnya mencapai 100 cm. bunganya berwarna hijau atau ungu. Cara memperbanyaknya dilakukan melalui biji, memisahkan anak rumpun, atau memecah akar tuggalnya yang telah bertunas (Lutony dan Rahmayati, 2002). Akar wangi terdiri atas beberapa kandungan penyusun, yaitu vetiverol, vetivenil, asam palmitat, asam benzoat dan komponen-komponen lain yang jumlahnya sedikit serta minyak atsiri (Tarigan, 2006), Akar dari jenis tumbuhan ini sering di gunakan oleh penduduk di desa Rimokayu untuk obat alami yang berguna untuk mengobati iritasi kulit, obat terapi dan alergi.

Filum : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : Chrysopogon

Spesies : *C. zizanioides*

c. Alamanda (*Alamanda cthartic*)

Gambar 3 : Alamanda

(*Alamanda* cathartica) adalah tumbuhan hias yang umum disebut sebagai bunga alamanda dan juga sering disebut sebagai bunga terompet emas, bunga lonceng kuning, atau bunga buttercup. Bunga alamanda berasal dari daerah Amerika Tengah dan Selatan dan 6 banyak ditemukan di Brazil dimana bunga ini umum digunakan sebagai hiasan karena bentuknya yang indah.

Alamanda merupakan perdu, tinggi 4–5 meter, batang berkayu bulat, berbaring, berbuku-buku, tiap buku terdapat daun yang melingkar 4– 5 lembar, bergetah, percabangan monopodial, cabang muda hijau, atas ungu, putih kehijauan. Daun tunggal, lonjong, tepi daun rata melipat kebawah, ujung dan pangkal meruncing, panjang 5-16 cm, lebar 2 ½-5 cm, tebal, pertulangan menyirip, warna hijau. Bunga majemuk, berbentuk tandan, berkelamin dua, di ujung cabang dan ketiak daun, tangkai silindris, pendek, hijau, kelopak bentuk lanset, permukaan halus, hijau, benang sari tertancap pada mahkota, mahkota berseling pada lekukan, tangkai putik bercangap dua, warna kuning, mahkota bentuk terompet atau corong, permukaan rata, warna kuning. Buah berbentuk bulat, diameter ± 1,5 cm. Biji berbentuk segitiga, warna merah muda hijau keputih-putihan setelah tua hitam. Akar tunggang dan warna putih kotor (Heyne 1987). Tumbuhan alamanda (*Alamanda cathartica*) mengandung triterpenoid resin, alkaloid pada daunnya (Winarto, 2007), daun tumbuhan ini biasa digunakan masyarakat di desa Rimokayu sebagai obat sakit maag dengan cara diambil sari getah pada daunya.

Filum : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Gentianales

Famili : Apocynaceae

Genus : Alamanda

Spesies : *Alamanda cathartica*

d. Tumbuhan Baru Cina *(Artemisia vulgaris)*

Gambar 4 : Baru cina (binara)

Tumbuhan Baru Cina *(Artemisia vulgaris)* merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di lapangan terbuka. Tanaman ini tersebar luas di seluruh dunia yang terdiri dari lebih 800 spesies, dengan ketinggian 50-150 cm, berwarna hijau dan berbunga. Daun tumbuhan Baru Cina berdasarkan laporan penelitian sebelumnya mengandung senyawa saponin, flavonoida, polifenol (Judzentiene dan Buzelyte, 2006). Di pulau Sumatera tumbuha ini disebut tumbuhan Baru Cina, di Pulau Jawa disebut Suket Gajahan, di Maluku disebut Kolo.

Tumbuhan ini dikenal tidak hanya sebagai tumbuhan yang bias dimakan, kebanyakan sebagai bumbu dan sebagai sumber obat-obatan tradisional spesies tumbuhan ini dapat tumbuh di ladang, pinggir jalan dan lokasi pembuangan sampah yang tumbuh subur dan menyebar (Judzentiene dan Buzelyte, 2006).

Daun (Artemisia vulgaris) mengandung flavonoid, saponin, tannin (Kaulet al., 1976).

Tumbuhan baru cina atau sering di sebut binara oleh penduduk di desa Rimokayu digunakan sebagai obat diare dan obat pereda rasa nyeri haid.

Filum : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Asterales

Family : Asteraceae

Genus : Artemisia

Spesies : *Artemisia vulgaris L.*

e. Kemangi (*Ocimum sanctum*)

Gambar 5 : Kemangi (ruku ruku)

Tumbuhan kemangi (*Ocimum sanctum)* memiliki morfologi tajuk membulat, herba tegak atau semak, sangat harum, bercabang banyak, dengan tinggi 0,3-1,5 cm batang pokoknya tidak jelas, daun berwarna hijau keunguan, dan berambut maupun tidak, daun berhadapan tunggal, tersusun dari bawah keatas. Memiliki panjang tangkai daun 0,25-3 cm dan setiap helaian daun berbentuk elips

hingga bulat telur, memanjang, ujung tumpul atau meruncing. Pangkal daun pasak hingga membulat, kedua permukaan berambut halus, bergelombang, tepi bergerigi lemah atau rata. Daun dari tumbuhan kemangi mengandung minyakat atsiri termasuk juga flafonoid, glikosid, asam gallic dan eugenol sebagai komponen utama (Fitriani Tallama, 2014), tumbuhan ini biasa digunakan oleh masyarakat yang ada di desa Rimokayu sebagai bahan untuk obat sakit perut dan batuk, selain dari pada dijadikan obat daun tumbuhan ini juga sering digunakan masyarakan sebagai bahan dari bumbu masakan.

Bunga tersusun pada tangkai bunga berbentuk menegak. Jenis bunga hemafrodit, berwarna putih dan berbau wangi. Bunga majemuk dan diketiak daun ujung terdapat daun pelindung berbentuk bulat telur atau elips, dengan panjang 0,5-1 cm. Kelopak bunga berbentuk bibir, sisi luar berambut memiliki kelenjar, berwarna hijau atau ungu, dan ikut menyusun buah, mahkota bunga berwarna putih dengan benang sari tersisip didasar mahkota, kepala putik bercabang dua namun tidak sama.

Memiliki buah dengan bentuk kotak berwarna coklat tua, tegak, dan tertekan, ujung berbentuk kait melingkar. Panjang kelopak buah 6-9 mm. Biji berukuran kecil berwarna coklat tua, bertipe keras, dan waktu diambil segera 11 membengkak, tiap buah terdiri dari empat biji. Akar tunggang dan berwarna putih. Daun berbentuk lonjong, memanjang, bulat telur memanjang, ujung runcing, pangkal daun runcing tumpul sampai membulat, tulang-tulang daun menyirip, tepi bergerigi dangkal atau rata, dan bergelombang, daging daun tipis, permukaan berambut halus, panjang daun 2,5 cm sampai 7,5 cm, lebar 1cm sampai 2,5 cm, tangkai daun berpenampang bundar, panjang 1 cm sampai 2 cm, berambut halus

(Kusuma, 2010). Tumbuhan ini memiliki bunga yang memiliki kandungan yang sama seperti pada daunya yaitu minyak atsiri asam gallic dan eugenol sebagai komponen utamnya (Fitiani Tallama, 2014), yang juga digunakan obat oleh penduduk di desa Rimokayu.

Filum : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Family : Lamiaceae

Genus : Ocimum

Spesies : *Ocimum sanctum*

f. Ciplukan (*Physalis angulata*)

Gambar. 6 : Ciplukan (depok depok)

Physalis adalah spesies dari Solanaceae, memiliki buah yang dapat dimakan di beberapa negara wilayah tropis dan subtropis di dunia sebagai pohon obat dan buah (Hermin, U., Nawangsih. et al., 2016).Banyak tumbuh bercabang di semak yang secara tahunan dan bisa tumbuh mencapai 1,0 m. Bunganya

berbentuk lonceng, namun bentuk yang paling khas adalah kelopak yang berbuah membesar untuk menutupi buah dan menggantung ke bawah seperti lentera. Setiap buah memiliki bentuk seperti mutiara berwarna. Daunnya tunggal, bertangkai, bagian bawah tersebar, kondisi daun yang atas berpasangan, helaian berbentuk bulat telur-bulat memanjang-lanset dengan ujung runcing, ujung tidak sama (runcing-tumpul-membulat-meruncing), bertepi rata atau bergelombang-bergigi, 5-15 x 2,5-10,5 cm.

Bunga tunggal, di ujung daun, simetris dan banyak, tangkai bunga tegak dengan ujung yang menunduk, ramping, lembayung, 8-23 mm, kemudian tumbuh sampai 3 cm. Kelopak berbentuk genta, 5 cuping runcing, hijau dengan rusuk yang lembayung. Mahkota berbentuk lonceng lebar, tinggi 6-10 mm, kuning terang dengan noda-noda coklat atau kuning coklat, tiap noda terdapat kelompokan rambut-rambut pendek yang berbentuk V. Tangkai benang sarinya kuning pucat, kepala sari seluruhnya berwarna biru muda. Putik gundul, kepala putik berbentuk tombol, bakal buah 2 daun buah, banyak bakal biji. Buah Physalis angulata L.berbentuk telur, panjangnya sampai 14 mm, hijau sampai kuning jika masak, berurat lembayung, memiliki kelopak buah (Augustine & Ufuoma, 2012).

Ciplukan *(Physalis Angulata)* merupakan tumbuhan yang mengandung asam sitrat, flavonoid, alkaloid (Sunaryo, 2012). Penduduk di desa Rimokayu menggunakan tumbuhan ciplukan untuk mengobati bebagai jenis penyakit seperti diabetes,rematik, dan akar tumbuhan ini berfungsi menghangatkan tubuh.

Filum : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Solonaeles

Family : Solanaceae

Genus : Physalis

Spesies : *physalis angulata L.*

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Rimokayu kecamatan Payung kabupaten Karo ada 6 jenis yakni jenis *Piper aduncum famili Piperacea,* jenis *Chrysopogon zizanoides famili Poaceae,* jenis *Alamanda cathartica famili Apocynaceae,* jenis *Artemis vulgaris famili Asteraceae,* jenis *Ocimum sanctum famili Lamiaceae dan* jenis *Physalis angulata famili Solanaceae* .

Tumbuhan obat yang paling banyak di jumpai di desa Rimokayu kecamatan Payung kabupaten Karo yaitu pada family Asteracea. Family ini termasuk jenis tumbuhan obat yg paling mendomnasi di desa rimokayu baik liar maupun ditanam oleh warga, ke-6 tumbuhan tersebut biasanya di gunakan oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan sebagai obat herbal yang alami maupun di jadikan bumbu masakan seperti tumbuhan kemangi yang dapat di olah sebagai bumbu masakan dan tumbuhan alamanda yang di jadikan juga sebagai tumbuhan hias oleh penduduk di desa rimokayu .

Disamping itu Tumbuhan yang didominasi oleh tumbuhan obat memiliki banyak manfaat bagi masyarakat sebagai ramuan herbal alami untuk menjaga kesehatan maupun mencegah suatu penyakit namun beberapa tumbuhan obat tersebut juga membawa dampak bagi masyarakat terkhusus petani sebagai

tumbuhan pengganggu tanaman petani seperti Artemisia dan Physalis yg tumbuh melimpah di desa Rimokayu tersebut .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan indentifikasi tumbuhan obat yg dilakukan di desa Rimokayu kecamatan Payung kabupaten Karo, bahwa ada 6 jenis tumbuhan obat yg berhasil di identifikasi yakni jenis *Piper aduncum famili Piperacea*, *jenis Chrysopogon zizanoides famili Poaceae*, jenis *Alamanda cathartica famili Apocynaceae*, jenis *Aartemisia vulgaris famili Asteraceae*, jenis *Ocimum sanctum famili Lamiaceae* dan jenis *Physalis angulata famili Solanaceae*,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat bermanfaat terutama bagi penulisdan bagi para pembaca yaitu:

1. hasil penelitian ini dapat di kembangkan sebagai bahan pembuatan modul pembelajaran. Pengembangan Modul yang berasal dari penelitian di Desa Rmokayu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar berupa taksonomi tumbuhan tinggi dan wawasan pengetahuan tumbuhan obat, terampil dalam mengidentifikasi tumbuhan yang berpotensi obat, keterampilan dalam pengolahan tanaman menjadi obat kepada mahasiswa sebagai agen of change yang bertugas untuk melestarikan tumbuhan obat

2. Penulis menyarankan agar penelitian ini dapat di kembangkan lagi dengan melakukan penelitian di lokasi yang lain guna untuk melengkapi kepentingan ilmu pengetahuan

3. Bagi pembaca, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan pendidikan yang akan datang.